BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan sekaligus pusat penyebaran Islam yang lahir dan berkembang seiring dengan perjalanan Islam di Nusantara. Pada awalnya, pendidikan di pesantren diselenggarakan secara non-klasikal, seperti sistem sorogan, dengan tujuan utama memberikan pendidikan agama dasar dan mengkhatamkan Al-Qur'an, serta mencetak para ulama. Seiring berjalannya waktu, perkembangan masyarakat menuntut pesantren untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Akibatnya, kurikulum pesantren mengalami pembaruan sehingga tidak hanya menekankan ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan umum, guna menghasilkan generasi santri yang lebih kompeten dan siap menghadapi dinamika kehidupan[1].

Di satu sisi, pesantren modern menyelenggarakan program pendidikan yang dirancang secara mandiri, mencakup proses pendidikan formal, nonformal, dan informal yang berlangsung sepanjang hari dalam sistem pengasuhan di asrama. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pesantren antara lain pengajian rutin, pembelajaran kitab kuning, praktik ibadah berjamaah, ekstra kurikuler seperti olahraga dan seni, serta program pengembangan karakter melalui kepemimpinan santri. Hal ini menunjukkan

[1] Sangkot Nasution, "PESANTREN: KARAKTERISTIK DAN UNSUR-UNSUR KELEMBAGAAN," *Tazkiya, Jurnal Pendidikan Islam* VIII, no. 2 (2019): 125–126.

bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang hidup yang menyatu dengan proses pembentukan watak dan pengembangan sumber daya manusia.[2] Dalam konteks ini, *muhadharah* menjadi salah satu kegiatan khas pesantren yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas santri.

Muhadharah merupakan salah satu metode pembinaan yang berfungsi untuk melatih santri dalam keterampilan berbicara di depan umum serta menyampaikan ajaran Islam secara percaya diri dan meyakinkan. Penyampaian nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat bukanlah hal yang sederhana, karena dibutuhkan kemampuan komunikasi yang efektif. Tidak semua audiens dapat menerima pesan yang disampaikan, terutama jika metode penyampaiannya tidak sesuai dengan harapan. Meski demikian, mereka yang memiliki keimanan yang kuat akan menerima kebenaran tanpa memandang siapa yang menyampaikannya[3]. Oleh karena itu, muhadharah memiliki peran penting dalam menanamkan semangat amar ma'ruf nahi munkar di kalangan santri.

Nilai-nilai pendidikan Islam bersumber dari ajaran normatif yang terdapat dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun konsep dan pelaksanaan pendidikan Islam.[4] Di antara nilai-

[2] Abdul Tolib, "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern," *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern* 1, no. 1 (2015): hal.64.

[3] Jodi Setiawan Olindo and Hasan Basri, "Efektivitas Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Publik Speaking Santri Pesantren Ummushabri Kendari," *Connected Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2024): hal.2.

[4] Zaini Fasya and Eka Yuliana Nurohmah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Implikasinya Pada Religio-Sosial Masyarakat," *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 20, no. 02 (2023): hal.23.

nilai yang diajarkan adalah kesabaran, ketekunan, dan ketulusan, yang berperan penting dalam membantu peserta didik menghadapi tekanan sosial, pengaruh negatif lingkungan, serta dalam membentuk kecerdasan emosional. Salah satu kegiatan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 adalah kegiatan *muhadharah.*

Muhadharah dalam konteks pesantren modern tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan komunikasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama antarsantri. Sejalan dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada penguasaan *soft skills* seperti komunikasi efektif, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, kegiatan *muhadharah* memiliki potensi besar sebagai sarana aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis praktik langsung di lingkungan pesantren.[5] Melalui pelaksanaan program muhadharah, santri dapat mengembangkan berbagai keterampilan soft skill, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir logis, kepemimpinan, dan kepercayaan diri, melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif di lingkungan pesantren modern.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sekaligus merupakan tempat pembinaan keagamaan Islam[6], memiliki

[5] Aghni Zakiatun Nabila et al., "21st Century Skills Development in Modern Pesantren," *Journal of Multidisciplinary Sustainability Asean* 1, no. 3 (2024): hal.113.

[6] Indah Herningrum, Muhammad Alfian, and Pristian Hadi Putra, "Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 02 (April 27, 2021): hal.5, https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/582.

peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian para santrinya termasuk dalam hal public speaking. Tidak hanya sebatas ceramah di depan umum, kegiatan muhadharah ini juga dapat melatih mental dan kepercayaan diri para santri, sehingga diharap mampu mempersiapkan lulusan pondok pesantren yang tidak hanya kuat dalam ilmu agama tapi juga unggul dalam hal kepemimpinan dan keterampilan komunikasi.

Namun dalam praktiknya, fenomena di beberapa pondok pesantren menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* sering kali dijalankan secara rutin dan seremonial, akan tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan *soft skills* santri. berdasarkan temuan beberapa penelitian terdahulu, pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di sejumlah madrasah masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah mengungkapkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam kegiatan *muhadharah*, seperti rasa malas dalam menyusun dan menghafal teks pidato, serta kurangnya pengawasan dan bimbingan dari pendidik. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya peran *muhadharah* dalam pembinaan karakter peserta didik[7]. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya peran *muhadharah* dalam pembinaan karakter peserta didik.

[7] Nur Hidayah and Fatkhur Rohman, "Aktivitas Muhadharah Dalam Pengembangan Soft Skill Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Mamiyai Al-Ittihadiyah Bromo Medan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): hal.42.

Sementara itu, di era 5.0, lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang menuntut kualitas kompetensi lulusan, terlebih dalam persaingan global, termasuk dalam lembaga pendidikan di pesantren. Santri harus siap dalam kemampuan dan karakter dalam memperjuangkan nilai-nilai agama dan moralitas. Diantara tantangan santri antara lain: *pertama,* mampu menguasai tema-tema lintas ilmu. Artinya santri harus memiliki kemampuan literasi. *Kedua,* mampu mengaplikasikan pola pembelajaran (*learning skills*). Sebagaimana tuntutan kompetensi abad 21 pada ketrampilan kreatifitas, inovasi, penyelesaian masalah, komunikasi, kolaborasi. Ketiga, kemampuan mengelola hidup dan karir (*life and coreer skills*), yaitu kemampuan dalam mengontrol diri dalam beradaptasi lingkungan masyarakat.[8]

Kompetensi tersebut sebagai persiapan menghadapi tantangan global. Pada dasarnya, pengetahuan bukan satu satu-nya jalan dalam menentukan kesuksesan, akan tetapi, diperlukan *soft skill* dalam diri santri. *Soft skill* mencakup ketrampilan interpersonal, kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, negosiasi, kemampuan persuasi, manajemen waktu dan kemampuan beradaptasi. *Soft skill* juga dapat memberikan kesadaran diri untuk percaya diri, berempati[9]. Oleh karena itu, pesantren perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan soft skills.

[8] Muhamad Merdeka Amaliyah, "Pengembangkan Ketrampilan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Tahfizh Wadil Quran Tangerang," *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 4, no. 2 (2024): hal. 166.

[9] Ibid., hal.166.

Santri pada era generasi Z merupakan generasi yang akan mendominasi dunia kerja di masa depan. Bloomberg of United nation menyebut sebagai generasi Z sebagai generasi realism inovatif dan mandiri. Sebagaimana laporan *world economic* forum menyebutkan bahwa 80 % skill yang dibutuhkan tenaga kerja untuk bersaing di era 5.0 yaitu penguasaan soft skill, dan 20 % merupakan *technical skill*. Oleh karena itu generasi Z, membutuhkan keseimbangan dalam kecerdasan teknologi dan kecerdasan interpersonal.[10] Data ini memperkuat pentingnya penguatan *soft skills* melalui kegiatan pendidikan nonformal di pesantren. Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana kegiatan khas pesantren seperti *muhadharah* mampu menjadi instrumen pembentukan *soft skills* secara konkret dan terukur. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana aktualisasi kegiatan *muhadharah* mampu membentuk keterampilan *soft skill* santri dalam konteks pesantren modern.

Penelitian terkait aktualisasi kegiatan muhadharah dalam membentuk *soft skill* santri penting dilakukan karena pesantren modern saat ini dihadapkan pada tantangan globalisasi dan digitalisasi yang menuntut santri tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan, tetapi juga keterampilan sosial yang mumpuni. Spencer dan Spencer (1993) mendefinisikan *soft skills* sebagai kemampuan yang berkaitan dengan atribut personal seseorang, termasuk motivasi, nilai, dan perilaku yang

[10] Azy Athoillah Yazid and Laily Hidayati Rosyidi, "Kontekstual Softskill Santri Melalui Ekonomi Kreatif Pesantren," *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 14, no. 2 (2023): 114–125.

memengaruhi kinerja individu dalam suatu lingkungan sosial[11]. Berbeda dengan *hard skills* yang menitikberatkan pada keterampilan teknis dan pengetahuan akademik, *soft skills* lebih menekankan pada kemampuan interpersonal dan intrapersonal seperti komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, empati, dan etika kerja. Dengan demikian, *soft skills* menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian seseorang agar mampu beradaptasi dan berinteraksi secara efektif di berbagai situasi sosial.

Menurut Robles (2012), *soft skills* mencakup seperangkat kemampuan seperti komunikasi efektif, etika profesional, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama tim, dan keterampilan berpikir kritis[12]. Keterampilan ini tidak hanya dibutuhkan di dunia kerja, tetapi juga menjadi aspek fundamental dalam pembentukan karakter individu. Dalam konteks pendidikan Islam di pesantren, *soft skills* memiliki peranan penting karena tidak hanya membentuk kompetensi sosial santri, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar perilaku Islami. Pembinaan *soft skills* di pesantren dapat diintegrasikan melalui kegiatan-kegiatan nonformal seperti *muhadharah*, diskusi ilmiah, dan organisasi santri yang berbasis kepemimpinan dan komunikasi aktif.

Meskipun kegiatan *muhadharah* memiliki tujuan yang ideal dalam pengembangan kepribadian dan keterampilan santri, kenyataannya di

---

[11] Ida Bagus Agung Dharmanegara, "Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Universitas Warmadewa Dalam Rangka Penguatan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Masa Depan," *Jurnal Lingkungan & Pembangunan* 3, no. 2 (2019): hal.61, https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana.

[12] M.Untung Manara, "Hard Skill Dan Soft Skill Pada Bagian Sumber Daya Manusia Di Organisasi Industri," *Jurnal Psikologi Tabularasa* 9, no. 1 (2014).

lapangan masih ditemukan kesenjangan antara harapan dan pelaksanaan. Di banyak pesantren, *muhadharah* seringkali dijalankan sebatas rutinitas mingguan tanpa adanya pembinaan lanjutan yang terarah, terutama dalam aspek komunikasi efektif, kerja sama, dan kepemimpinan yang merupakan inti dari *soft skills*. Akibatnya, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kegiatan ini belum sepenuhnya memberikan dampak terhadap perkembangan karakter dan keterampilan sosial santri. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk merumuskan bentuk aktualisasi *muhadharah* yang lebih efektif dalam mengembangkan *soft skills* santri.

Menghadapi dinamika tantangan pembentukan karakter dan penguatan soft skill generasi muda, pendidikan menjadi faktor kunci dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, dalam upaya mempersiapkan santri sebagai generasi muda yang memiliki bekal pengetahuan serta keterampilan soft skill, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar senantiasa melakukan berbagai perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah. Kegiatan ini merupakan program khas pesantren yang berfungsi sebagai sarana pembinaan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan karakter santri.

Adapun hal yang menarik peneliti untuk memilih lokasi penelitian di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar karena keduanya menjadikan kegiatan muhadharah

sebagai program wajib yang dijalankan setiap minggu secara rutin. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pembinaan yang efektif bagi santri, terutama santri putri, untuk mengembangkan soft skill secara konsisten dan terarah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada proses pelaksanaan dan implikasi dari aktualisasi kegiatan muhadharah sebagai upaya membentuk soft skill santri putri. Oleh karena itu peneliti akan mencari dan memaparkan berbagai informasi mengenai proses aktualisasi kegiatan muhadharah dalam membentuk soft skill santri putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar.

Terdapat beberapa bentuk penerapan kegiatan muhadharah yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, yaitu sebagai berikut : Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung melaksanakan kegiatan muhadharah secara rutin pada hari kamis dan minggu. Bentuk-bentuk kegiatan muhadharah didalamnya meliputi MC, Dirigen, Pembacaan Shalawat, dan Pidato/Ceramah. Sementara itu di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar kegiatan muhadharah dilaksanakan secara rutin pada hari kamis dan sabtu. Kegiatan muhadharah didalamnya meliputi MC, Dirigen, Pembacaan Shalawat, talling story dan Pidato/Ceramah. Berbagai bentuk kegiatan muhadharah memberikan kesempatan bagi santri untuk berlatih dan mengembangkan potensi diri, sehingga mereka dapat membentuk dan meningkatkan soft skill yang dimilikinya.

Peneliti dalam hal ini juga melakukan pra-survey sebagai berikut:

Merujuk pada data yang diperoleh peneliti di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, masih ditemukan beberapa santri yang enggan atau sengaja tidak mengikuti kegiatan muhadharah karena rasa takut tampil di depan umum. Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan pembinaan yang tepat, hal tersebut berpotensi menurunkan kompetensi dan kualitas sumber daya santri. Untuk mengatasi hal ini dan dalam rangka membentuk soft skill santri putri, Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung melaksanakan program muhadharah yang wajib dan rutin dijalankan setiap minggu, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Sementara itu, Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar juga menerapkan aktualisasi kegiatan muhadharah untuk pengembangan soft skill santri putri melalui berbagai bentuk aktivitas yang dijalankan secara terstruktur dan sistematis, sehingga setiap santri memperoleh kesempatan untuk mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan lainnya secara konsisten[13].

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut melalui penelitian berjudul: "Aktualisasi kegiatan muhadharah dalam membentuk *soft skill* santri putri (Studi Multisitus di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar)." Penelitian ini penting dilakukan mengingat urgensi pengembangan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek religius, tetapi juga relevan dengan tuntutan kompetensi masa depan.

[13] Pra Observasi Penelitian Pada Kamis 11 Desember 2025 di Ponpes Al Mawaddah dan Sabtu 13 Desember 2025 di Pondok Modern Al Mawaddah Blitar

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dalam membentuk Soft Skill Santri Putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar?
2. Bagaimana Bentuk-Bentuk Soft Skill yang diaktualisasikan melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar?
3. Bagaimana Implikasi Aktualisasi Kegiatan Muhadharah dalam membentuk Soft Skill Santri Putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengklasifikasikan Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dalam membentuk Soft Skill Santri Putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar.
2. Untuk Mengklasifikasikan Bentuk-Bentuk Soft Skill yang diaktualisasikan melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren

Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar.

3. Untuk Mengklasifikasikan Implikasi Aktualisasi Kegiatan Muhadharah dalam membentuk Soft Skill Santri Putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang " Aktualisasi Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Soft Skill Santri Putri (Studi Multisitus di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar)." Informasi-informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu:

1. Secara Teoritis
   a. Memberikan manfaat ilmu dan pengetahuan secara teoritis tentang Aktualisasi Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Soft Skill Santri Putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar.
   b. Menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan untuk dijadikan rujukan penulisan lebih lanjut serta disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren

Hasil Penelitian ini bagi pimpinan pondok pesantren dapat digunakan sebagai acuan dan masukan mengambil kebijakan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan masalah pengaktualisasian kegiatan muhadharah dalam membentuk soft skill santri putri.

b. Bagi Pendidik/Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai masukan mengenai aktualisasi kegiatan muhadharah dalam membentuk soft skill santri putri.

c. Bagi Santri Putri

Hasil pennelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/refrensi mengenai aktualisasi kegiatan muhadharah dalam membentuk soft skill santri putri.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik didalam bidang penelitian ketika terjun ke masyarakat maupun penulisan karya ilmiah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat:

1.) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai acuan dan bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian, khususnya yang

berkaiatan dengan aktualisasi kegiatan muhadharah dalam membentuk soft skill santri putri, sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan teori baru.

2.) Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan tentang pentingnya aktualisasi kegiatan muhadharah dalam membentuk soft skill santri putri.

f. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi dibidang pengembangan diri dengan meningkatkan potensi dalam diri manusia, sehingga refrensi perpustakaan menjadi lebih bervariasi. Selain itu, juga diharapakan dapat menambah informasi kepada pembaca mengenai pengetahuan dalam bidang pendidikan islam terhadap kegiatan khas pesantren khususnya dalam kegiatan muhadharah.

E. Penegasan Istilah.

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul tesis “Aktualisasi Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Soft Skill Santri putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar.”, maka penulis perlu memberikan

penegasan terhadap istilah yang ada didalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

   a. Aktualisasi

      Aktualisasi pada dasarnya merupakan pemahaman terhadap sesuatu yang terjadi. Aktualisasi berasal dari kata aktual, yang berarti hal yang sedang hangat dibicarakan orang[14] . Aktualisasi merupakan kejadian yang terjadi pada waktu sekarang dan sering dibicarakan oleh orang-orang .Aktualisasi adalah perihal mengaktualkan sesuatu berasal dari kata aktual yang berarti betul-betul ada terjadi.

      Aktualisasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.Secara sederhana aktualisasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky[15] mengemukakan bahwa aktualisasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa aktualisasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

   b. Kegiatan Muhadharah

      Muhadharah adalah rangkaian kegiatan atau proses, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan tersebut direncanakan untuk

---

[14] Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru* (Jakarta: Media Press, n.d.), hal.33.

[15] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2002), hal.68.

memberikan arahan atau pedoman bagi perkembangan sarana dakwah, Muhadhoroh dapat diartikan sebagai pidato, khususnya pernyataan perenungan sebagai kata-kata yang dimunculkan kepada kelompok, atau ceramah yang diatur untuk dituturkan di tengah keramaian dengan tujuan agar penonton pidato dapat mengetahui memahami, mengakui dan diandalkan untuk melakukan semua yang telah dikatakan kepada mereka.[16]

c. Soft Skill

Soft Skill adalah bentuk suatu kemampuan dalam diri individu yang dapat membantu menjalin hubungan dengan orang lain. Dimana setiap orang memiliki kemampuan yang tidak sama. Kemampuan ini juga dibentuk karena adanya dorongan dari sebuah karakter dan akhlak yang terintegrasi sehingga membentuk kemampuan yang berasal dari dalam diri setiap orang.[17]

Setiap orang memiliki kemampuan unik, jadi *soft skill* penting untuk dipelajari dan ditetapkan. *Soft skill* adalah kemampuan yang tidak terlihat tetapi dapat dirasakan. Berikut adalah beberapa bentuk soft skill[18]: 1.) Kejujuran, 2.) Tanggung Jawab, 3.) Percaya diri, 4.) Motivasi Diri, 5.) Komunikasi, 6.) Kepemimpinan.

---

[16] Dimas Afrizal, "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik" (Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018), hal.39.

[17] Rohelah Hasin and Saiful Hadi, "Strategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (2019): 156–170.

[18] Ibid.

d. Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata "santri" berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.[19] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.[20] Kata santri itu berasal dari kata "cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap[21].

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional dalam penelitian ini yang dimaksud dari "Aktualisasi Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Soft Skill Santri Putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar." kajian tentang penerapan aktualisasi kegiatan muhadharah dalam membentuk soft skill santri putri. Mengingat yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini yaitu, pelaksanaan kegiatan muhadharah, bentuk-bentuk soft skill yang diaktualisasikan melalui kegiatan muhadharah, serta implikasi dari penerapan aktualisasi

[19] Muhammad Nurul Huda and Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 03 (2015): hal.743.

[20] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

[21] Huda and Yani, "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan," hal.743.

kegiatan muhadharah tersebut maka peneliti meneliti pelaksanaan maupun implementasi dari proses aktualisasi kegiatan muhadharah dalam membentuk soft skill santri putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai karya ilmiah, penulisan tesis ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Pembahasan dalam tesis ini, peneliti menyusun dalam enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan penelitian yang berjudul Aktualisasi Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Soft Skill Santri Putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar, peneliti deskripsikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok – pokok masalah anatara lain memuat Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori: Bab ini peneliti membahas mengenai tinjauan teori atau buku-buku teks teori besar (*grand theory*), hasil penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Maka pada kajian teori dibagi menjadi tiga bagian, yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Hasil Penelitian Situs I dan II yang berisi uraian tentang pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam membentuk soft skill santri putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar, Bentuk-Bentuk Soft Skill Yang Diaktualisasikan Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar, dan Implikasi Aktualisasi Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Soft Skill Santri Putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar. Serta temuan penelitian yang diperoleh saat penelitian, baik berupa dokumen gambar atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti menjawab fokus permasalahan, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

Bab V Pembahasan: Pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan dari masing-masing fokus permasalahan yaitu pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam membentuk soft skill santri putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar, Bentuk-Bentuk Soft Skill Yang Diaktualisasikan Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar, dan Implikasi Aktualisasi Kegiatan

Muhadharah dalam Membentuk Soft Skill Santri Putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar. Yang sudah disatukan antara data penelitian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti.

Bab VI Penutup: yang berisi kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam membentuk soft skill santri putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar, Bentuk-Bentuk Soft Skill Yang Diaktualisasikan Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar, dan Implikasi Aktualisasi Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Soft Skill Santri Putri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan saran ditujukan bagi pondok pesantren dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.